

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TRANSPORTASI PADA BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2018 – 2021**

Indah Eka Wahyuni¹, Samsul Bakri²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email : indahekawahyuni7@gmail.com & bakri135@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap harga saham perusahaan transportasi pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis asosiatif pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan transportasi pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 berjumlah 141 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan. Metode analisis data menggunakan regresi data panel dengan pengujian hipotesis Uji F dan Uji t yang terlebih dulu dilakukan uji asumsi klasik dan dilanjutkan dengan pemilihan model yang terbaik. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* dan *earning per share*, rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* dan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan transportasi pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Adapun secara parsial, *return on equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Harga Saham

Abstract

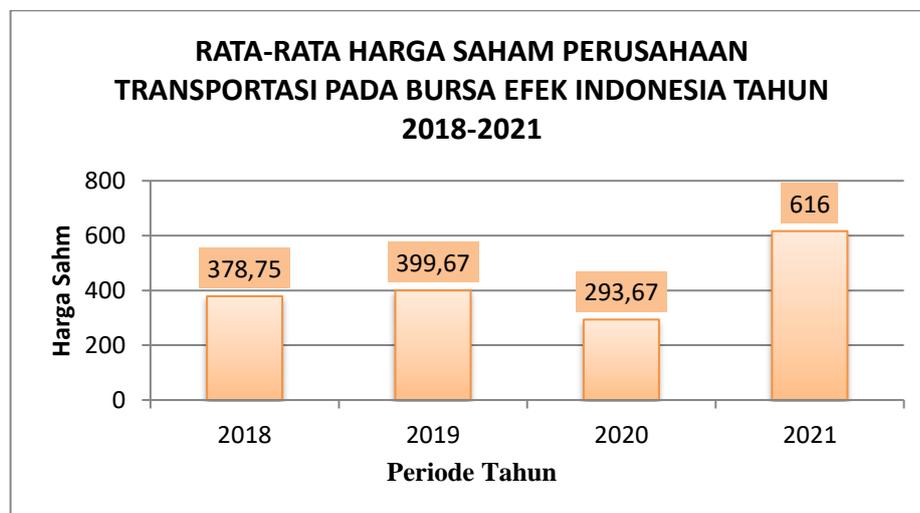
This study aims to determine the effect of profitability ratios, liquidity ratios and solvency ratios on the share prices of transportation companies on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. This research method uses an associative analysis technique with a quantitative approach. The population in this study are transportation companies on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021 totaling 141 companies. The sampling technique used purposive sampling method, so that the samples used were 11 companies. The data analysis method uses panel data regression with hypothesis testing F-test and t-test which first performed the classical assumption test and continued with the selection of the best model. The results obtained show that the profitability ratio proxied by return on equity and earnings per share, the liquidity ratio proxied by the current ratio and the solvency ratio proxied by the debt to equity ratio simultaneously affect the stock prices of transportation companies on the Indonesia Stock Exchange in 2018 -2021. Partially, return on equity has a negative and significant effect on stock prices, earnings per share has a positive and significant effect on stock prices, the current ratio has a positive and insignificant effect on stock prices and the debt to equity ratio has a positive and insignificant effect on company stock prices. transportation on the Indonesia Stock Exchange 2018-2021.

Keywords: Profitability, Liquidity, Solvency, Stock Price

PENDAHULUAN

Salah satu infrastruktur yang sangat penting dalam mendukung manusia untuk melakukan aktivitasnya yaitu transportasi. Transportasi darat, laut maupun udara adalah sarana yang dapat digunakan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor transportasi di Indonesia merupakan urat nadi perekonomian, baik dari segi infrastruktur maupun dari segi pelayanan yang pada akhirnya dapat menentukan tingkat keunggulan perekonomian. Melihat pentingnya peran sektor transportasi bagi kehidupan masyarakat, membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada sektor tersebut. Ini mengharuskan perusahaan memperhatikan harga sahamnya yang dijadikan tolak ukur oleh seorang investor untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan (Siburian, 2016).

Saham dapat diperjualbelikan melalui pasar modal salah satunya yaitu Bursa Efek Indonesia. Calon investor dapat memperoleh beberapa informasi dari bursa efek antara lain data harga saham dan laporan keuangan perusahaan. Pada sektor transportasi di Indonesia sendiri pada tahun 2018 terdapat 41 perusahaan dan terdapat 42 perusahaan ditahun 2019.. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 46, tetapi turun menjadi 12 pada tahun 2021. Terjadinya penurunan pada tahun 2021 ini disebabkan karena adanya covid 19 ditahun 2020 yang mengakibatkan banyaknya perusahaan yang mengalami kebangkrutan sehingga hanya menyisakan 12 perusahaan yang mampu bertahan. Harga saham dari beberapa periode pada perusahaan tersebut sangat fluktuatif. Banyak harga saham perusahaan tersebut yang mengalami kenaikan maupun penurunan. Berikut rata-rata harga saham perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.



Sumber : Data Diolah (2023)

Grafik 1. Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Transportasi Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi harga saham. Fluktuasi harga adalah perubahan harga khusus yang disebabkan oleh mekanisme pasar yang perubahannya berupa kenaikan atau penurunan nilai harga itu sendiri yang dapat digambarkan secara grafis (Yulistiyono, 2021). Rata-rata harga saham pada tahun 2018 yaitu 378,75. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan yaitu menjadi 399,67. Untuk tahun 2020 rata-rata harga saham mengalami penurunan yang cukup drastis sehingga rata-ratanya menjadi 293,67 ini disebabkan adanya *covid 19* yang melanda pada tahun 2020. Covid 19 sangat mempengaruhi harga saham perusahaan sektor transportasi karena pemerintah membatasi aktivitas bepergian masyarakat sehingga mengurangi

produktivitas perusahaan. Setelah adanya *covid 19* ditahun 2020 perusahaan sektor transportasi mulai bangkit untuk meningkatkan produktivitasnya sehingga harga saham pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 mengalami kenaikan yang sangat tinggi yaitu menjadi 616. Meningkatnya harga saham ini juga dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangannya. Investor harus berhati-hati dalam mengambil keputusan investasinya.

Investor memerlukan berbagai jenis analisis untuk mengambil keputusan antara lain yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental perusahaan. Analisis teknikal dilakukan dengan melihat pergerakan harga saham hal ini karena harga saham ini mencerminkan kinerja dan biasanya berbanding lurus dengan kinerja dari emiten. Apabila memiliki prestasi atau kinerja yang baik maka keuntungan perusahaan juga akan baik dan harga saham akan meningkat. Sedangkan analisis fundamental yaitu dengan membandingkan antar nilai intrinsik harga saham dengan harga pasarnya untuk menentukan apakah harga saham tersebut sudah mencerminkan intrinsiknya. Ide dasar di balik pendekatan ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Dan kinerja perusahaan sendiri dipengaruhi oleh industri dan kondisi ekonomi makro. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa harga saham ditentukan oleh nilai perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka nilai perusahaan akan tinggi. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari rasio-rasio keuangannya antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Salah satu indikator penting untuk melihat prospek masa depan perusahaan yaitu dengan melihat sejauh mana perusahaan mengelola keuangannya untuk menghasilkan profit perusahaan. (Mutia *et al.*, 2018).

Rasio profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) dan juga *Earning per Share* (EPS) (Hartono, 2018). Rasio laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas dikenal sebagai *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) suatu perusahaan adalah ukuran pendapatan yang tersedia bagi pemegang sahamnya. Semakin baik rasio ini, semakin kuat posisi trader, dan kebalikannya. *return on equiti* yang baik akan menimbulkan permintaan dan penawaran investasi pada suatu perusahaan. Investor dapat melihat bahwa mereka akan mendapat untung dengan berinvestasi dalam bisnis (Septiana, 2019). Selanjutnya, *earning per share* (EPS) digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas. Gitman dan Zutter mengklaim bahwa laba per saham (EPS) umumnya menarik bagi pemegang saham dan manajemen yang prospektif sedangkan menurut Nor Hadi, laba per saham (EPS) membandingkan laba bersih setelah pajak untuk tahun buku dengan saham perusahaan yang diterbitkan, sedangkan laba bersih per saham menunjukkan laba yang dihasilkan atas nama masing-masing saham biasa. (Labiba *et al.*, 2021).

Selanjutnya yaitu rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (Cr). *Current ratio* (Cr) adalah rasio yang menilai kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban yang telah jatuh tempo (Istichomah & Utiyati, 2022). Jika rasio lancar (Cr) terlalu tinggi, itu tidak diinginkan karena dapat menyiratkan penimbunan uang tunai, jumlah piutang yang tidak tertagih, dan penumpukan persediaan. Sebaliknya, jika rasio lancar (Cr) rendah, itu lebih berisiko dan mengisyaratkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola asetnya untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, *debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk menghitung rasio solvabilitas. Salah satu rasio yang menilai proporsi modal internal dan eksternal adalah *debt to equity ratio* (DER). Rasio antara utang keseluruhan dan total aset diukur menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (DER), menurut Mia. Lebih aman selama likuidasi jika rasio utang terhadap ekuitas (DER) lebih rendah. Reaksi pasar yang baik dan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka panjangnya akan membaik dengan rasio utang terhadap ekuitas (DER) yang rendah, dan kebutuhan pendanaan yang bersumber dari utang akan berkurang dan harga saham akan naik. *Debt to Equity* yang tinggi dapat memperlihatkan tingkat ketergantungan dalam pemodal perusahaan pada pihak luar yang tinggi pula, yang akan menyebabkan beban pada perusahaan bertambah. Ini mengakibatkan risiko investasi juga ikut naik dan mengurangi minat investor. (Fitria & Suselo, 2022)

Penulis terdorong untuk mempelajari dampak rasio profitabilitas, yang diukur dengan *return on equity* dan *earning per share*, likuiditas, yang diukur dengan *current ratio*, dan solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio*, terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2021 berdasarkan penjelasan yang diberikan di atas.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Terori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence. Sinyal adalah suatu tindakan manajemen yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek masa depan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston, sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek masa depan perusahaan. *Signalling Theory*, dalam pandangan Saleh, memberikan informasi kepada pemilik atau pihak lain yang berkepentingan tentang keadaan perusahaan. Sinyal ini dapat diberikan melalui publikasi data akuntansi seperti laporan keuangan, laporan tentang tindakan yang diambil oleh manajemen untuk melaksanakan niat pemilik, atau bahkan dengan promosi dan materi lain yang memposisikan bisnis sebagai lebih unggul dari pesaing. Berdasarkan tanda-tanda yang tersedia, pemegang saham berpikir tentang pembelian dan penjualan saham (Sudarno *et al.*, 2022).

Profitabilitas, atau data tentang laba perusahaan yang ditentukan berdasarkan persentase pengembalian asetnya, terkait dengan penerapan teori sinyal. Statistik profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kuat, yang membuat investor tertarik untuk menginvestasikan uang mereka atau melakukan investasi dalam bisnis. Ini adalah berita bagus bagi investor. Ketika datang ke rasio likuiditas, semakin banyak perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya, sinyal berita yang lebih kuat dikirim ke investor. Ini menunjukkan bahwa bisnis dapat menyelesaikan masalah utangnya. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin baik kemampuan bisnis untuk menyelesaikan masalah utangnya (Sudarno *et al.*, 2022). *Debt to equity ratio* (DER), yang digunakan sebagai proxy untuk rasio solvabilitas dalam teori sinyal, memiliki potensi untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah utang yang signifikan jika tinggi. Agar efektif sebagai sinyal bagi calon investor saat mengambil keputusan investasi (Rahayu & Riharjo, 2022).

Harga Saham

Menurut Hery, hukum *supply and demand* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Harga saham sering meningkat pada saat kelebihan permintaan untuk saham dan penurunan pada saat kelebihan pasokan. Nilai saat ini atau sekarang dari arus kas yang diantisipasi diwakili oleh harga saham. Saham akan meningkat nilainya pada harga itu karena investor tambahan membelinya. Harga yang berhubungan dengan harga saham terbaru dari perdagangan saham dikenal sebagai harga saham dalam perdagangan dan investasi. Indikator harga saham menunjukkan tidak hanya harga pasar tetapi juga peserta di pasar modal (R. L. Darmawan & Megawati, 2022).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efisiensi total manajemen menurut tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar (Husain, 2021). Rasio profitabilitas memberikan informasi yang lebih penting dari pada rasio yang sebelumnya. Dengan demikian, analisis tren industri diperlukan untuk menarik kesimpulan yang berguna tentang tingkat laba (profitabilitas) sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* dan *earning per share*. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini menunjukkan

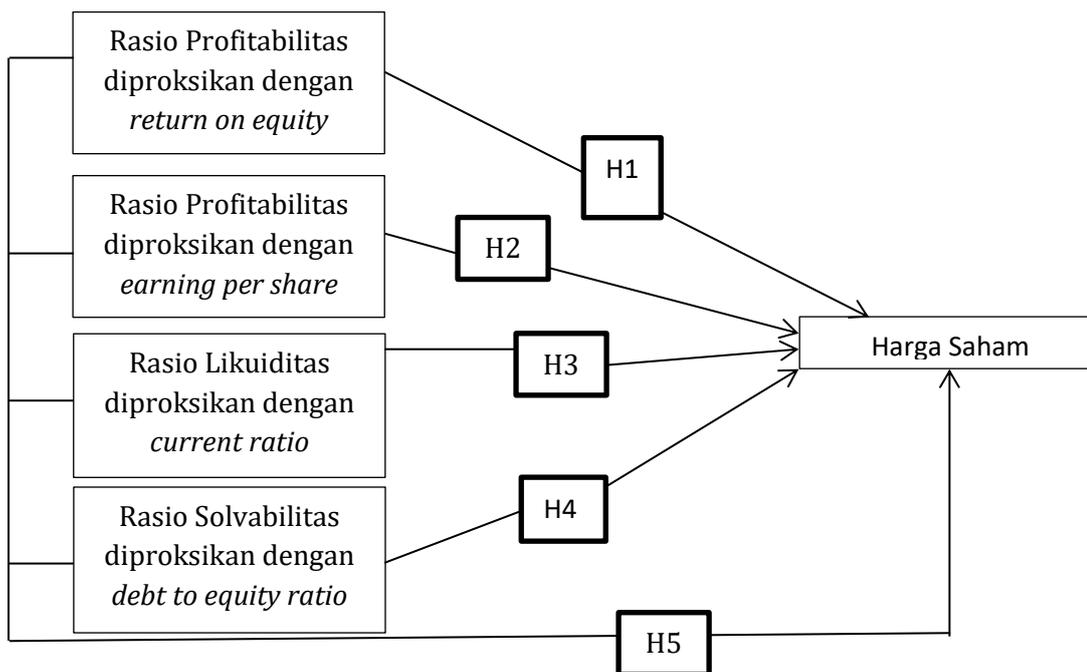
bagaimana kinerja perusahaan dalam efisiensi operasi perusahaan yang tercermin dari keuntungan pemilikinya. *Return on equity* adalah rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha (Djunaedi, 2019). Sedangkan *Earnings per share* (EPS), sering dikenal sebagai rasio nilai buku, adalah rasio yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham atau investor. Untuk menyenangkan pemegang saham, perusahaan harus meningkatkan kinerja manajemennya jika laba per sahamnya (EPS) rendah. Sebaliknya, jika EPS tinggi, kesejahteraan pemegang saham dapat ditingkatkan (Khairani, 2016).

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir, rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi juga posisi likuiditas perusahaan tersebut. Rasio likuiditas dapat diukur dengan *current ratio* (Cr). *Current ratio* (Cr) menunjukkan tingkat keamanan kreditor dalam jangka pendek. Kemampuan korporasi untuk melunasi utang harus dipertimbangkan ketika menghitung rasio likuiditas, bukan perbedaan antara aset lancar dan utang jangka pendek. Dengan menghitung rasio, dapat ditentukan bahwa korporasi kekurangan modal untuk memenuhi utangnya jika rasio lancar rendah. Perusahaan mungkin tidak dalam kondisi prima meskipun hasil rasio pengukurannya tinggi. Karena kemungkinan penumpukan persediaan, tingginya jumlah piutang tak tertagih, dan rasio lancar (Cr) yang terlalu tinggi, itu tidak menguntungkan (A. Darmawan, 2016).

Rasio Solvabilitas

Menurut Harahap, rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dengan modal yang dimilikinya. Sedangkan menurut Riyanto mengartikan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya apabila perusahaan mengalami likuid (A. Darmawan, 2016). Rasio solvabilitas dapat diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Kasmir, *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang menampilkan keseimbangan antara utang perusahaan dan ekuitas. Membandingkan utang keseluruhan dengan ekuitas perusahaan memungkinkan Anda menghitung rasio utang terhadap ekuitas. (Abqari & Hartono, 2020).



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Pengembangan Hipotesis

***Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham**

Menurut temuan penelitian (Dewi & Suwarno, 2022) *return on equity* secara signifikan menurunkan harga saham. Ini menunjukkan bagaimana perusahaan dengan pengembalian nilai ekuitas dapat menurunkan harga saham karena persepsi bahwa mereka tidak dapat memanfaatkan modal mereka dengan sebaik-baiknya untuk memaksimalkan pendapatan..

H1 : terdapat pengaruh *return on equity* terhadap harga saham

H0 : Tidak terdapat pengaruh *return on equity* terhadap harga saham

***Earning per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham**

Menurut temuan penelitian (Nurlia & Juwari, 2018) dampak laba per saham terhadap harga saham menguntungkan dan signifikan. Ini menunjukkan bahwa jika laba per saham meningkat, pemegang saham akan mendapatkan keuntungan sebagai hasil dari pertumbuhan laba yang dihasilkan perusahaan. Akibatnya, pemilik juga mendapatkan pembayaran dividen yang lebih besar. Investor akan sering mencari perusahaan dengan hasil dividen tinggi.

H2 : terdapat pengaruh *earning per share* terhadap harga saham

H0 : Tidak terdapat pengaruh *earning per share* terhadap harga saham

***Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham**

Menurut temuan penelitian (Pratama & Erawati, 2014) *current ratio* berdampak pada harga saham. Semakin baik rasio saat ini, semakin besar kemungkinan perusahaan akan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menarik investor untuk membeli sahamnya.

H3 : terdapat pengaruh *current ratio* terhadap harga saham

H0 : Tidak terdapat pengaruh *current ratio* terhadap harga saham

***Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian yang dilakukan (Munira *et al.*, 2018) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham yang artinya perusahaan mampu melunasi kewajibannya.

H4 : terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham

H0 : Tidak terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham

***Return on Equity, Earning Per Share, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio* berpengaruh Terhadap Harga Saham**

Semakin tinggi nilai *return on equity, earning per share, current ratio* dan *debt to equity ratio* maka semakin tinggi juga harga saham perusahaan tersebut begitupun sebaliknya.

H5 : terdapat pengaruh *return on equity, earning per share, current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

H0 : Tidak terdapat pengaruh *return on equity, earning per share, current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yaitu teknik untuk menguji data yang berupa angka dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan transportasi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 yang didapat melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan transportasi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 yaitu sebanyak 141 perusahaan. Untuk pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan metode purposive sampling dimana mengambil sampel berdasarkan beberapa ketentuan. Ketentuan yang digunakan yaitu perusahaan transportasi yang konsisten teteap terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Dari ketentuan tersebut maka sampel yang digunakan yaitu sebanyak 11 perusahaan yaitu PT Adi Sarna Armada Tbk., PT Blue Bird Tbk., PT Batavia Armada Jaya Tbk., PT Air Asia Indonesia Tbk., PT Garuda Indonesia Tbk., PT Jaya Trishindo Tbk., PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk., PT Eka Sari Lorena Transport

Tbk., PT Steady Safe Tbk., PT Express Transindo Utama Tbk., dan PT WEHA Transport Indonesia Tbk.

Definisi operasional variabel pada penelitian ini yaitu rasio profitabilitas diproksikan dengan *return on equity* dan *earning per share*, rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio*, sedangkan rasio solvabilitas diproksikan dengan *debt to equity ratio*. Metode analisis data pada penelitian ini yaitu regresi data panel, dimana data panel adalah perpaduan data *cross section* dan data *time series*. Dalam pengujian regresi data panel pada software eview ada tiga metode atau model yang dipakai yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Untuk mengetahui model yang terbaik maka dilakukan uji chow, uji hausman, dan juga uji lagrange multiplier (Eviatiwi Kusumaningtyas, 2022). Selain itu juga menggunakan uji asumsi klasik yang kemudian dilanjutkan dengan Uji F dan Uji t.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	ROE	EPS	CR	DER
Mean	446.7955	-0,109556	-0,210294	0,808778	0,050224
Maximum	3320.000	2,479545	1,8277673	7,798355	11,92785
Minimum	50.00000	-1,431472	-3,898084	0,030358	-7,940435
Std. Dev.	732.8878	0,542814	0,914451	1,181550	3,504581
Observasi	44	44	44	44	44

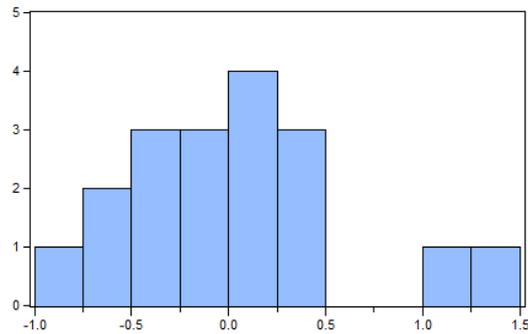
Sumber : *Output Eviews 9, Data Diolah* (2023)

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata harga saham yaitu 446.7955, untuk nilai maximumnya yaitu 3320.000, untuk nilai minimumnya yaitu 50.00000. sedangkan nilai standar deviasi nya yaitu 7332.8878 dan observasinya yaitu 44 kali. Selanjutnya variabel *return on equity* yang memiliki nilai rata-rata -0,109556, untuk nilai maximumnya yaitu 2,479545, untuk nilai minimumnya yaitu -1,4311472. Sedangkan untuk nilai standar deviasi yaitu 0,542814 dan observasinya yaitu 44 kali. Kemudian untuk variabel *earning per share* dengan nilai rata-ratanya yaitu -0,210294, untuk nilai maximumnya yaitu 1,8277673, untuk nilai minimumnya yaitu -3,898084. Sedangkan untuk nilai standar deviasinya yaitu 0,914451 dan observasinya yaitu 44 kali. Selanjutnya variabel *current ratio* dengan nilai rata-rata 0,808778, untuk nilai maximumnya yaitu 7,798355, untuk nilai minimumnya yaitu 0,030358. Sedangkan nilai standar deviasinya yaitu 1,181550 dan observasinya sebanyak 44 kali. Kemudian untuk variabel yang terakhir yaitu *debt to equity ratio* dengan nilai rata-rata 0,050224, untuk nilai maximumnya yaitu 11,92785, untuk nilai minimumnya yaitu -7,940435. Sedangkan untuk nilai standar deviasinya yaitu 3,504581 dan observasinya sebanyak 44 kali.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi ini. Model regresi bisa dikatakan baik jika memenuhi beberapa asumsi klasik. Harus terpenuhinya asusi klasik agar diperoleh hasil yang tidak bias dan penelitian dapat dipercaya.

Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas
 Sumber : *Output Eviews 9, Data Diolah (2023)*

Dari gambar 3 dapat diketahui jika nilai *prob.* > 0,05 maka data terdistribusi dengan normal sedangkan jika nilai *prob.* < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *prob.* 0,466043 > 0,05 maka model regresi terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	ROE	EPS	CR	DER
X1	1.000000	0,375605	0,097745	-0,022699
X2	0,375605	1.000000	0,304960	-0,137986
X3	0,097745	0,304960	1.000000	-0,660318
X4	-0,022699	-0,137986	-0,660318	1.000000

Sumber : *Output Eviews, Data Diolah (2023)*

Pada uji multikolinearitas dijelaskan bahwa jika nilai korelasi > 0,9 maka terjadi masalah multikolinearitas antar variabel, namun sebaliknya jika nilai korelasi < 0,9 maka dapat dikatakan tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel. Dari uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa variabel *return on equity, earning per share, current ratio* dan *debt to equity* tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

F-Statistik	0,749593	Prob. F (2,11)	0,4952
Obs* R-Square	2.158969	Prob. Chi-Square (2)	0,3398

Sumber : *Output Eviews 9, Data Diolah (2023)*

Pada uji autokorelasi dengan uji LM-test dengan ketentuan jika nilai Prob. Chi-Square > 0,05 maka tidak terjadi masalah autokorelasi, sedangkan jika nilai Prob. Chi-Square < 0,05 maka terjadi masalah autokorelasi. Dari hasil uji autokorelasi diatas nilai prob. Chi-Square 0,3398 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Statistik Uji	Nilai
Prob. F (14,3)	0,5105
Prob. Chi-Square (14)	0,3628

Sumber : *Output Eviews 9, Data Diolah (2023)*

Dari hasil uji heteroskedastisitas jika nilai prob. Chi-Square > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai prob. Chi-Square < 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Dari tabel diatas diketahui nilai prob. Chi-Square 0,3628 > 0,05 jadi dapat diketahui bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Pemilihan Model Terbaik

Tabel 5. Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier

Uji Chow	Nilai Prob.	Uji Hausman	Nilai Prob.	Uji Lagrange Multiplier	Nilai Both.
Cross-section F	0.3043	Cross-section random	0.1716	Breusch-Pagan	0.825216 (0.3637)
Cross-section Chi-square	0.0404				

Sumber : *Output Eviews 9, Data Diolah (2023)*

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil dari uji chow mendapatkan hasil nilai prob. 0,0404 < 0,05 hal ini dapat diartikan bahwa pada uji chow yang terpilih adalah *fixed effect model*, dengan terpilihnya *fixed effect model* maka dilanjutkan dengan uji hausman. Hasil dari uji hausman yaitu nilai prob. 0,1716 > 0,05 maka yang terpilih adalah *random effect model* yang selanjutnya dilakukan uji lagrange multiplier. Pada bagian uji lagrange multiplier menghasilkan nilai both 0,3637 > 0,05 yang artinya model yang terpilih adalah *common effect model*.

Model Regresi Common Effect Model

Tabel 6. *Common Effect Model*

Variable	Coefficient
C	5.676494
ROE	-0,680632
EPS	0,770338
CR	0,243213
DER	0,267339

Sumber : *Output Eviews 9, Data Diolah (2023)*

Berikut ini hasil estimasi dari model yang terpilih :

$$Harga Saham_{it} = \alpha + \beta_{it}ROE_{it} + \beta_{it}EPS_{it} + \beta_{it}CR_{it} + \beta_{it}DER_{it} + \beta_{it}\epsilon_{it}$$

$$Harga Saham_{it} = 5.676494 + (-0,680632) ROE + 0,770338 EPS + 0,243213 CR + 0,267339 DER$$

Berdasarkan tabel 6 hasil nilai konstanta sebesar 5.676494, ini menunjukkan bahwa variabel *return on equity, earning per share, current ratio* dan *debt to equity ratio* dalam keadaan tetap, maka harga saham akan naik sebesar 5.676494 satu satuan. Kemudian pada variabel *return on equity* menunjukkan nilai negatif yang artinya setiap peningkatan satu satuan variabel *return on equity* dapat menyebabkan pengaruh negatif terhadap harga saham sehingga menyebabkan penurunan. Sedangkan pada variabel *earning per share, current ratio* dan *debt*

to equity ratio menunjukkan nilai positif yang artinya setiap peningkatan satu satuan variabel *earning per share*, *current ratio* dan *debt to equity* dapat menyebabkan pengaruh positif terhadap harga saham sehingga menyebabkan kenaikan. Jadi dapat diambil kesimpulan jika perusahaan ingin meningkatkan harga sahamnya maka perusahaan harus menurunkan *return on equity*, selain itu perusahaan perlu meningkatkan *earning per share*, *current ratio* dan *debt to equity ratio*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Statistik Uji	Nilai
R-Square	0,811781
Adjusted R-Square	0,753868

Sumber : *Output Eviews 9, Data Diolah (2023)*

Berdasarkan tabel 7 ini nilai R-Square menunjukkan nilai 0,811781 yang artinya bahwa variabel *return on equity*, *earning per share*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham sebesar 81% dan 19% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang peneliti gunakan.

Uji t (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Prob.
C	0,0000
ROE	0,0001
EPS	0,0000
CR	0,2171
DER	0,3043

Sumber : *Output Eviews 9, Data Diolah (2023)*

Dapat disimpulkan dari hasil uji t bahwa pada variabel *return on equity* nilai *probability* nya $0,0001 < 0,05$ yang artinya variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk variabel *earning per share* nilai *probability* nya $0,0000 < 0,05$ yang artinya variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *current ratio* memiliki nilai *prob.* yaitu $0,2171 > 0,05$ yang artinya variabel tersebut tidak signifikan terhadap harga saham. Dan variabel *debt to equity* memiliki nilai *prob.* yaitu $0,3043 > 0,05$ yang artinya variabel tersebut tidak signifikan terhadap harga saham. Jadi pada penelitian ini H1 dan H2 diterima karena pada penelitian *return on equity* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan H3 dan H4 ditolak karena penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji F (Simultan)

Tabel 5. Hasil Uji F

Statistik Uji	Nilai
F-Statistic	14.0171
Prob (F-Statistik)	0,000121

Sumber : *Output Eviews 9, Data Diolah (2023)*

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai prob. (F-Statistik) < 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel *return on equity*, *earning per share*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi. Jadi pada penelitian H5 di terima karena *return on equity*, *earning per share*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rasio Profitabilitas Yang Diproksikan dengan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kurang baik, ini artinya *return on equity* tidak dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya dimasa yang akan datang. Selain itu dengan jika koefisien bernilai negatif artinya setiap peningkatan *return on equity* akan mengakibatkan turunnya harga saham sehingga ini menjadi *bad news* untuk investor dalam mengambil keputusan investasi

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Suwarno, 2022) yang mengatakan bahwa jika koefisien pengembalian ekuitas negatif, korporasi tidak dapat memanfaatkan modalnya dengan sebaik-baiknya untuk memaksimalkan laba. Untuk meningkatkan laba yang diprediksi, korporasi harus berkinerja lebih baik saat mengelola modalnya. Harga saham perusahaan menurun karena laba atas ekuitas meningkat. Dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak karena pada penelitian ini *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Profitabilitas Yang Diproksikan dengan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *earning per share* dari hasil uji statistik pada penelitian ini *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Jika nilai koefisien *earning per share* tinggi artinya perusahaan mampu meningkatkan harga sahamnya dan akan menguntungkan bagi investor. Sesuai dengan teori sinyal pada landasan teori, ini menjadi *good news* untuk seorang investor dalam mengambil keputusan investasinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurlia & Juwari, 2018) yang mengatakan nilai *earning per share* yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi investor, karena deviden yang dibagikan juga akan meningkat dan ini akan mempengaruhi minat investor sehingga harga saham juga akan ikut meningkat. Dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak karena pada penelitian ini *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham

Rasio likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Artinya jika nilai koefisien *current ratio* meningkat tidak akan mempengaruhi harga saham. Sesuai dengan ini dapat menjadi sinyal buruk kepada investor yang akan berinvestasi. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2021) yang mengatakan bahwa *current rasio* tidak mempengaruhi minat investor, meskipun perusahaan memiliki nilai aktiva lancar yang lebih besar dari pada nilai kewajiban jangka pendeknya tidak akan menarik minat investor. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan (Pratama & Erawati, 2014) yang menyatakan jika nilai *current ratio* rendah menunjukkan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar hutang jangka pendeknya dan jika nilai *current ratio* terlalu tinggi dapat mengindikasikan banyaknya piutang tak tertagih dan juga penimbunan persediaan sehingga

saat nilai *current ratio* tinggi belum tentu perusahaan dalam kondisi yang baik. Sehingga H0 diterima dan H3 ditolak karena *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Rasio solvabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio*. Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Jika nilai *debt to equity ratio* rendah maka bisa dikatakan bahwa perusahaan akan menghadapi risiko keuangan yang lebih kecil dan ini menjadi *good news* kepada investor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siregar, 2020) yang mengatakan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* maka perusahaan akan menghadapi risiko yang lebih besar juga, sebaliknya jika nilai *debt to equity ratio* maka perusahaan akan menghadapi risiko yang lebih kecil dan akan mempengaruhi minat investasi seorang investor sehingga dapat meningkatkan harga saham. Sehingga H0 diterima dan H4 ditolak karena *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil Uji F (Simultan) dapat diketahui bahwa nilai prob. (F-Statistik) $0,000121 < 0,05$ yang artinya variabel *return on equity*, *earning per share*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan transportasi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Sehingga H5 diterima dan H0 ditolak karena pada penelitian ini *return on equity*, *earning per share*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu *return on equity*, *earning per share*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* serta variabel terikat yaitu harga saham. Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial, *return on equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan *return on equity*, *earning per share*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan transportasi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Saran

Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi investor sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, selain bagi pihak perusahaan bisa dijadikan evaluasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan supaya perusahaan dapat terus berkembang.

Bagi Penelitian ke depannya

Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk akademik dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Dapat digunakan untuk mengembangkan variabel-variabel yang digunakan sehingga menjadikan penelitian yang lebih baik lagi. Penelitian dapat menambah variabel seperti *return on asset*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to assets ratio* dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abqari, L. S., & Hartono, U. (2020). Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Harga Saham Sektor Agrikultur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1372.
- Darmawan, A. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Provitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Stei Ekonomi*, 25(01).
- Darmawan, R. L., & Megawati, L. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Di Bursa Efek Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2), 3926–3935.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2018. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1.
- Djunaedi, M. (2019). Analisis Pengaruh *Financial Leverage*, *Net Profit Margin* (NPM) dan Inflasi Terhadap *Return On Equity* (ROE) Bagi Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 8(15).
- Fitria, Z., & Suselo, D. (2022). Pengaruh CR , DER , ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (EMBISS)*, 2(3), 275–283.
- Hartono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta : Penerbit Deeepublish.
- Husain, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 162–175.
- Istichomah, A., & Utiyati, S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11.
- Khairani, I. (2016). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Deviden Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, 5(1), 566–572.
- Labiba, A., Rasmini, M., & Kostini, N. (2021). Pengaruh *Earning Per Share* dan *Deviden Per Share* terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman*, 1.
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas Di Bursa Efek Indonesia. In *Journal of Applied Business and Economics* (Vol. 4, Issue 3).
- Mutia, D., Syamwil, & Tasman, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan SubSektor Transportasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017. *EcoGEN*, 1.
- Nurlia, & Juwari. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 10.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). Pengaruh CurrentRatio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–10.
- Rahayu, W., & Riharjo, I. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(8).
- Sari, D. I. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 3(2), 103–113.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan*

- Keuangan*). Pamekasan : Duta Media Publishing.
- Siburian, G. (2016). *Analisis Pengaruh Transportasi Darat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Siregar, B. G. (2020). *Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating*. 4. (2) 114-124.
- Sudarno, Renaldo, N., & Hutahuruk, M. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Yulistiyono, A. (2021). *Bonus Demografi Sebagai Peluang Indonesia Dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi*. Cirebon : Penerbit Insania.